

## Literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada generasi milenial di Kota Jambi

Fitri Hamelinda\*; Rike Setiawati; Besse Wediawati

Prodi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Jambi

\*E-mail korespondensi: hamelindaf@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to describe the overview of financial literacy, risk preferences, and investment decisions, as well as analyze the influence of financial literacy and risk preferences on cryptocurrency investment decisions among the millennial generation in Jambi City. The research sample consisted of 95 respondents, selected using purposive sampling technique. Data collection in this study was conducted using a questionnaire with a Likert scale format. The collected data were then analyzed using Partial Least Square (PLS). The results of research indicate that the financial literacy and risk preferences of millennial cryptocurrency investors in Jambi City are at an excellent level. The very high financial literacy and risk preferences of these investors contribute positively to excellent cryptocurrency investment decision-making. Hypothesis testing results demonstrate that financial literacy and risk preferences have a positive and significant influence on cryptocurrency investment decisions. This study's findings have implications for efforts to enhance the rationality of cryptocurrency investment decisions to avoid undesirable losses, such as choosing types of crypto assets with not too high price volatility, or diversifying portfolios by combining crypto assets with conventional assets like stocks, bonds, or mutual funds.*

---

**Keywords:** financial literacy, risk preferences, investment decisions

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran literasi keuangan, preferensi risiko, dan keputusan investasi, serta menganalisis pengaruh literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 95 orang responden, yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan format skala Likert. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan preferensi risiko investor milenial *cryptocurrency* di Kota Jambi berada pada tingkat sangat baik. Sangat tingginya literasi keuangan dan preferensi risiko investor tersebut ternyata memberikan kontribusi yang positif terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency* yang sangat baik. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa literasi keuangan dan preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap upaya peningkatan rasionalitas keputusan investasi *cryptocurrency* agar terhindar dari kerugian yang tidak diinginkan, seperti memilih jenis asset kripto dengan volatilitas harga yang tidak terlalu tinggi, atau dengan mendiversifikasi portofolio yang mengkombinasikan asset kripto dengan asset konvensional seperti saham, obligasi, atau reksa dana.

---

**Kata kunci:** literasi keuangan, preferensi risiko, keputusan investasi

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan *cryptocurrency* memberikan dampak sampai di Indonesia. Dampaknya adalah menarik banyak generasi milenial di Indonesia menjadikan *cryptocurrency* sebagai salah satu alternatif investasi/*trading*, meskipun belum dapat digunakan sebagai sarana pembayaran karena belum diakui sebagai instrumen pembayaran yang sah di Indonesia. Walaupun demikian, status *cryptocurrency* di Indonesia adalah legal dan ditetapkan sebagai digital aset yang termasuk ke dalam aset kripto yang dapat diperdagangkan pada Bursa Berjangka pada Februari 2019 oleh Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) (Khohir, 2020).

Berdasarkan data yang dipublikasikan dalam *Indonesia Crypto Outlook Report* (2023), menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 5 dengan jumlah pengguna *cryptocurrency* terbanyak, dengan jumlah transaksi aset kripto di Indonesia per kuartal tiga tahun adalah sebesar 104,9 Triliun Rupiah. Perkembangan jumlah investor pemula untuk aset kripto di Indonesia cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dipublikasikan dalam *Indonesia Crypto Outlook Report* (2020), menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan jumlah investor pemula aset kripto di Indonesia selama periode 2015-2020 adalah sebanyak 296.374 orang per-tahun atau 119,84 persen per-tahun. Selain itu, jumlah investor aset kripto di Indonesia lebih tinggi dibandingkan jumlah investor di pasar modal, dimana jumlah investor aset kripto di Indonesia per Juli 2021 mencapai 7,5 juta investor, sedangkan jumlah *Single Investor Identification* (SID) di pasar modal mencapai 6,76 juta.

Hasil survei Bitocto Indonesia menunjukkan bahwa 65,5% investor aset kripto di Indonesia berasal dari kalangan milenial dengan kisaran usia 17-30 tahun. Data ini mengindikasikan tingginya minat kalangan milenial dalam berinvestasi aset kripto di Indonesia. Adapun alasan yang membuat generasi milenial lebih menyukai investasi pada *cryptocurrency*, karena mayoritas mereka tidak mempercayai lembaga investasi tradisional. Mereka lebih suka mengandalkan penelitian pasar yang mereka lakukan sendiri, dibandingkan menggunakan riset dari lembaga tradisional, seperti penasihat keuangan. Selain itu, alasan yang membuat mereka tertarik yaitu adanya komunitas aset kripto yang membuat mereka bisa saling terhubung antar sesama investor, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Sandria, 2021). Alasan berikutnya yaitu tidak adanya batasan ruang dan waktu dalam transaksi jual beli aset kripto. Semua pemilik kripto dapat melakukan transaksi jual beli dengan sesamanya, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, aktivitas jual beli aset kripto bisa dilakukan selama 24 jam atau tidak ada batas waktu tertentu, sehingga cakupannya lebih luas. Berbeda jika dibandingkan dengan transaksi jual beli saham di pasar modal, dimana investor perlu mengikuti waktu tertentu dalam melakukan aktivitas jual-beli, sehingga terdapat batas waktu tertentu. Kemudian, hal lain yang juga memengaruhi banyaknya generasi milenial melakukan transaksi aset kripto adalah banyak selebriti, seniman, musisi, hingga tokoh masyarakat yang membagikan aktivitas transaksi aset kripto mereka melalui media sosial (Zuraya, 2022).

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan, dan literasi keuangan akan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates, 2016). Hal ini termasuk juga pada keputusan generasi milenial dalam berinvestasi pada aset kripto. Saat generasi milenial mulai memahami akan literasi keuangan, khususnya yang berhubungan dengan investasi aset kripto, ditambah dengan semakin gencarnya edukasi

investasi aset kripto yang didapatkan baik secara gratis maupun berbayar, yang kemudian semakin mendorong generasi milenial untuk memutuskan berinvestasi pada aset kripto.

Lubis, dkk (2022) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih menyadari atas manfaat dan risiko dalam suatu produk investasi, sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini akan menjadi dasar bahwa literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi secara lebih rasional, yang memungkinkan dirinya terhindar dari kesalahan maupun kerugian atas keputusan investasi yang diambilnya. Hasil penelitian Saputro dan Lestari (2019), Yulianis dan Sulistyowati (2021), Hendaro dkk (2021), serta Jonathan dan Sumani (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, disisi lain hasil penelitian Astiti dkk (2019), Pradhana (2018), Budiarto dan Susanti (2017), serta Putra dan Ananingtiyas (2016) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil temuan terdahulu tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan (*gap*) terkait hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada seseorang adalah preferensi risiko (Ardiana dkk, 2020; Saputro dan Lestari, 2019; Yulianis dan Sulistyowati, 2021). Preferensi risiko dalam investasi merupakan kecenderungan investor untuk memilih instrument investasi sesuai dengan tingkat risiko yang dapat mereka terima (Fatmawati, 2018). Ketika seseorang cenderung memiliki preferensi risiko sebagai *risk averse*, jika dihadapkan pada suatu produk investasi yang berisiko tinggi, ia akan cenderung menjauhi atau tidak memutuskan berinvestasi pada produk investasi tersebut. Sebaliknya ketika seseorang cenderung memiliki preferensi risiko sebagai *risk taker*, meskipun dihadapkan pada suatu produk investasi yang berisiko tinggi, ia akan cenderung untuk mengambil keputusan investasi pada produk investasi tersebut, walaupun ada kemungkinan bahwa investor tersebut akan mengalami kerugian atas keputusan investasi yang diambilnya. Hasil penelitian Ardiana dkk (2020), Saputro dan Lestari (2019), serta Yulianis dan Sulistyowati (2021) membuktikan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan survei yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia oleh HSBC Media Advisory 2017, diketahui bahwa, kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Sebanyak 39% milenial sangat tertarik untuk mengambil investasi berisiko untuk menjamin kondisi finansial mereka stabil. Namun, menurut Hati dan Harefa (2019) pada kenyataannya di lapangan, sebagian besar masyarakat Indonesia masih merasa khawatir untuk berinvestasi seperti investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat dihantui oleh rasa takut akan kerugian, modal dapat hilang, dan efek-efek negatif lainnya dari berinvestasi di pasar modal. Begitupula dengan investasi pada aset kripto, yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan investasi di pasar modal.

Merujuk pada fenomena terkait keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka perlu dilakukan kajian empiris untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di

lapangan (Sudaryono, 2019). Penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi.

### **Jenis dan sumber data**

Data dalam penelitian ini mencakup jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari investor *cryptocurrency* yang termasuk ke dalam generasi milenial (usia 22-44 tahun), melalui kuesioner dengan format skala Likert. Kuesioner yang digunakan ditujukan untuk mengetahui persepsi responden terkait literasi keuangan, preferensi risiko, dan keputusan investasi *cryptocurrency*. Sementara data sekunder dalam penelitian ini mencakup artikel, buku teks, dan tesis yang telah dipublikasikan dan relevan dengan penelitian ini.

### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan instrument berupa kuesioner tertutup menggunakan format Skala Likert. Adapun dimensi pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada teori dimensi literasi keuangan yang dikemukakan oleh OECD (2013), yaitu; pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Sementara dimensi pengukuran preferensi risiko dalam penelitian ini mengacu pada teori dimensi preferensi risiko yang dikemukakan oleh Wardani dan Wati (2023), yaitu; risiko keuangan, risiko sosial, risiko keselamatan, dan risiko mengalami kerugian. Untuk pengukuran keputusan investasi dalam penelitian ini mengacu pada teori dimensi keputusan investasi yang dikemukakan oleh Nagy dan Obenberger (1994), yaitu; *neutral information*, *firm-image coincidence*, *classic*, *social relevance*, dan *advocate recommendation*.

### **Teknik analisis data**

Data hasil tanggapan responden pada kuesioner penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis verifikatif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sudaryono, 2019). Salah satu teknik analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least square* (PLS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 95 orang, yang seluruhnya merupakan investor *cryptocurrency* dari kelompok atau generasi milenial di Kota Jambi. Data karakteristik responden (Lampiran 1.) menerangkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, dengan distribusi frekuensi sebanyak 70 orang atau 73,68%. Untuk usia responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 29 hingga 33 tahun, dengan distribusi frekuensi sebanyak 35 orang atau 36,84%. Terkait latar pendidikan responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan terakhir yaitu strata satu (sarjana), dengan distribusi frekuensi sebanyak 60 orang atau 63,16%. Untuk pekerjaan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan/karyawati swasta, dengan distribusi frekuensi sebanyak 51 orang atau 53,68%. Sementara pendapatan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki

pendapatan per-bulan sebanyak Rp 4.100.000 hingga Rp 6.000.000, dengan distribusi frekuensi sebanyak 39 orang atau 41,05%.

Hasil pendataan terkait investasi pada aset *cryptocurrency* yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini (Lampiran 1.), menunjukkan bahwa Bitcoin merupakan jenis koin kripto yang paling digemari oleh mayoritas responden pada penelitian ini, dengan distribusi frekuensi sebanyak 48 orang atau 50,53%. Terkait lamanya investasi yang dilakukan responden pada aset *cryptocurrency*, menunjukkan bahwa mayoritas responden telah berinvestasi pada aset *cryptocurrency* selama 2 hingga 3 tahun, dengan distribusi frekuensi sebanyak 37 orang atau 38,95%. Adapun jumlah uang untuk pembelian koin kripto dalam 1 tahun terakhir, menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengeluarkan uang sebanyak Rp 7.100.000 hingga Rp 10.000.000 dalam 1 tahun terakhir untuk membeli koin kripto, dengan distribusi frekuensi sebanyak 34 orang atau 35,79%. Untuk komunitas kripto yang diikuti menunjukkan bahwa mayoritas responden mengikuti komunitas Bitcointalk, dengan distribusi frekuensi sebanyak 48 orang atau 50,53%.

### Uji validitas dan reliabilitas konstruk variabel penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk berdasarkan pada tiga kriteria penilaian, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konsistensi internal. Pengujian validitas konvergen digunakan untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan dari semua indikator yang merefleksikan variabel konstruk. Adapun metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui validitas konvergen adalah dengan cara melihat nilai *outer loading* untuk setiap indikator. Adapun prasyarat yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu indikator konstruk valid, jika nilai *outer loading* dari indikator tersebut lebih besar atau sama dengan 0,60 (Ghozali dan Latan, 2015).

Hasil uji validitas konvergen (Lampiran 2.) menunjukkan bahwa terdapat 10 indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,60, dimana 6 indikator dari variabel literasi keuangan, 3 indikator dari preferensi risiko, dan 1 indikator dari variabel keputusan investasi. Untuk menindaklanjuti kesepuluh indikator yang tidak valid tersebut, kemudian dikeluarkan atau dieliminasi dari model pengukuran, sehingga dihasilkan konstruksi *outer model* seperti yang terlihat pada Lampiran 3. Setelah melakukan pengukuran validitas konvergen selanjutnya dilakukan pengukuran validitas diskriminan. Kriteria ini dinilai berdasarkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada 0,50, maka dikatakan variabel konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan nilai AVE setiap variabel konstruk (Tabel 1.), diketahui bahwa setiap variabel konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang berarti setiap variabel konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik.

**Tabel 1.** Hasil pengujian validitas diskriminan pada setiap variabel konstruk

No.	Variabel Konstruk	Nilai AVE
1	Literasi Keuangan (X1)	0,688
2	Preferensi Risiko (X2)	0,743
3	Keputusan Investasi (Y)	0,727

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian reliabilitas konsistensi internal dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran dari semua indikator yang merefleksikan variabel konstruk. Adapun metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsistensi internal,

dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk kedua metode ini, prasyarat yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu indikator dinyatakan reliabel (konsisten), jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.

**Tabel 2.** Hasil pengujian reliabilitas konsistensi internal pada setiap variabel konstruk

No.	Variabel Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Literasi Keuangan (X1)	0,981	0,980
2	Preferensi Risiko (X2)	0,974	0,971
3	Keputusan Investasi (Y)	0,978	0,976

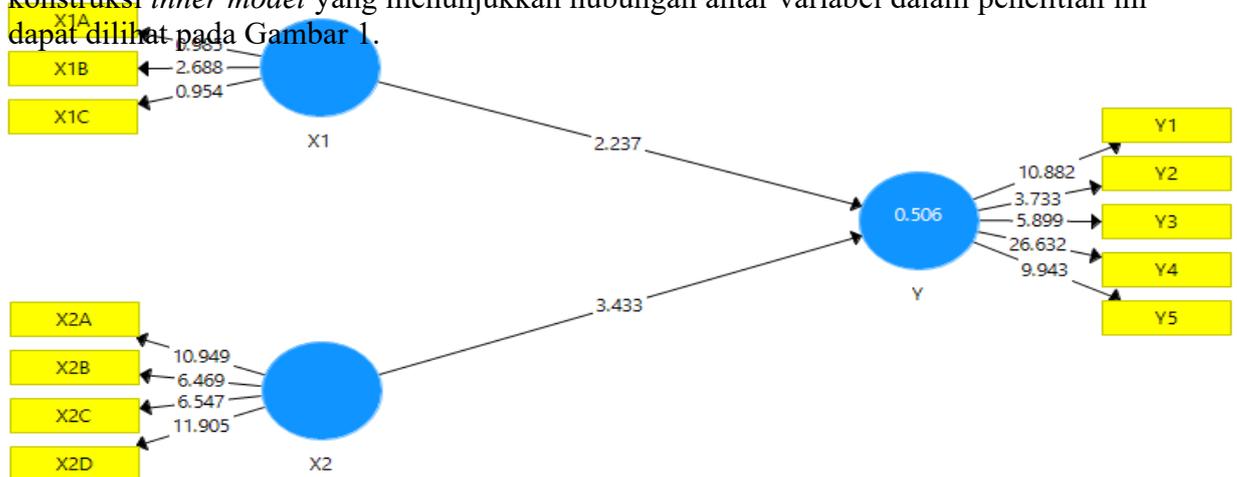
Sumber: Data diolah, 2024

Data hasil pengujian reliabilitas konsistensi internal yang diprosikan oleh nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* (Tabel 2.), menunjukkan bahwa setiap variabel konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Begitupula dengan perhitungan nilai *cronbach alpha* dimana setiap variabel konstruk memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,70. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap indikator dari masing-masing variabel konstruk dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

**Hasil pengujian *inner model* struktur hubungan variabel penelitian**

Pengujian inner model atau struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten (literasi keuangan, preferensi risiko, dan keputusan investasi), nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian. Perubahan nilai *R-square* digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel laten tertentu dalam menjelaskan variabel laten lainnya. Selain itu, nilai *R-square* juga menunjukkan seberapa akurat model struktural yang dibangun dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *R-square* didapatkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,921, yang artinya model struktural dalam penelitian ini memiliki keakuratan 92,1% dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, preferensi risiko, dan keputusan investasi. Atau dengan kata lain variabel keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan preferensi risiko sebesar 92,1%, sedangkan sisanya yaitu 7,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini. Adapun konstruksi *inner model* yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil *Path Analysis*

Berdasarkan hasil analisis jalur (Gambar 1.) didapatkan bahwa nilai pengaruh antara preferensi risiko terhadap keputusan investasi (3,433) lebih besar daripada nilai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi (2,237). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa preferensi risiko lebih dominan berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi. Dilihat dari setiap dimensi yang merefleksikan variabel literasi keuangan didapatkan bahwa dimensi X1B (pengetahuan keuangan) memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap perubahan baik tidaknya variabel keputusan investasi, dengan nilai kontribusi sebesar 2,688. Hasil perhitungan nilai pengaruh variabel preferensi risiko diketahui bahwa dimensi yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap perubahan perubahan baik tidaknya variabel keputusan investasi adalah X2D (risiko mengalami kerugian), dengan nilai kontribusi sebesar 11,905.

### Uji hipotesis penelitian

Hasil pengujian pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Tabel 3.), menghasilkan koefisien parameter sebesar 0,608 dan nilai t statistik sebesar 2,237, dimana nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,990), serta nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,026 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 1 (H1) diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor milenial di Kota Jambi.

Pengujian pengaruh antara preferensi risiko terhadap keputusan investasi (Tabel 3.), menghasilkan koefisien parameter sebesar 0,279 dan nilai t statistik sebesar 3,433, dimana nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,990), serta nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi adalah positif dan signifikan, maka hipotesis 2 (H2) diterima, yang berarti bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor milenial di Kota Jambi.

**Tabel 3.** Hasil uji hipotesis pengaruh literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Value</i>	<i>Keterangan</i>
X1 → Y	0,608	0,553	0,272	2,237	0,026	Menerima H1
X2 → Y	0,279	0,295	0,081	3,433	0,001	Menerima H2

Sumber: Data diolah, 2024

### Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*

Keputusan investasi yang baik tentunya didasari oleh ilmu pengetahuan atau informasi yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber sehingga dapat membantu seseorang dalam mendapatkan keuntungan dari keputusan investasi yang seseorang ambil (Gustika dan Yaspita, 2021). Dengan demikian pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis portofolio investasi yang tepat (Halim, 2005).

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan, dan

literasi keuangan akan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates, 2016). Lubis, dkk (2022) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih menyadari atas manfaat dan risiko dalam suatu produk investasi, sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini akan menjadi dasar bahwa literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi secara lebih rasional, yang memungkinkan dirinya terhindar dari kesalahan maupun kerugian atas keputusan investasi yang diambilnya.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* generasi milenial di Kota Jambi. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti yang ditemukan oleh Saputro dan Lestari (2019), Yulianis dan Sulistyowati (2021), Hendaro dkk (2021), serta Jonathan dan Sumani (2021), yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Adanya keselarasan hasil temuan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu semakin memperkecil adanya *gap* atau kesenjangan antar hasil penelitian maupun dengan teori yang relevan. Berdasarkan rata-rata nilai pengaruh setiap dimensi yang merefleksikan variabel literasi keuangan, diketahui dimensi pengetahuan keuangan memberikan kontribusi pengaruh paling tinggi terhadap baik tidaknya keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi, dikarenakan memiliki rata-rata nilai pengaruh tertinggi yaitu sebesar 2,688.

Pengetahuan keuangan memiliki dampak besar pada keputusan investasi dalam aset kripto, misalnya dalam konteks pemahaman terhadap risiko investasi *cryptocurrency*, pengetahuan yang baik tentang berbagai jenis risiko seperti volatilitas pasar, risiko keamanan, dan risiko regulasi memungkinkan investor untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang spesifik terkait dengan *cryptocurrency*. Ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijaksana. Selain itu, investor yang teredukasi dengan baik mampu menerapkan strategi manajemen risiko seperti stop-loss orders, diversifikasi portofolio, dan alokasi aset yang bijaksana untuk mengurangi potensi kerugian akibat keputusan investasi *cryptocurrency* yang mereka ambil.

Terkait dengan pengambilan keputusan investasi yang rasional, pengetahuan keuangan yang baik pada investor dapat menghindari pengambilan keputusan yang rentan didorong oleh emosi seperti FOMO (*Fear of Missing Out*) atau panik saat harga turun drastis. Mereka lebih cenderung membuat keputusan berdasarkan analisis dan data yang rasional. Hal ini dibuktikan dari tanggapan responden dalam penelitian ini yaitu generasi milenial Kota Jambi, dimana mayoritas dari mereka sering melakukan riset untuk memverifikasi rekomendasi aset kripto baik dari orang lain, memeriksa latar belakang dan reputasi tim pengembang (*developer*) dari aset kripto yang akan dipilih, serta mempertimbangkan faktor keamanan dan perlindungan data saat memilih perusahaan penjual aset kripto.

Pengetahuan keuangan yang baik juga dapat membentuk kedisiplinan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang teredukasi dengan baik, cenderung mematuhi rencana investasi yang terstruktur dan tidak tergoda untuk melakukan *trading* berlebihan atau mengikuti tren pasar tanpa analisis yang memadai. Kemudian dalam konteks pengelolaan risiko atas keputusan investasi yang diambil, investor yang teredukasi dengan baik memahami pentingnya diversifikasi untuk mengurangi risiko. Mereka akan menyebarkan investasi mereka ke berbagai jenis aset kripto dan mungkin juga mengalokasikan sebagian portofolio mereka ke instrument

investasi lainnya (saham, emas, reksadana, obligasi, dan lain-lain) untuk menyeimbangkan risiko.

### **Pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency***

Menurut Huda dan Hambali (2020) meskipun *cryptocurrency* memiliki *return*/tingkat keuntungan yang signifikan, namun disisi lain *cryptocurrency* juga memiliki potensi risiko yang tinggi dalam investasi, salah satunya yaitu memiliki volatilitas yang ekstrem, dimana lonjakan kenaikan dan penurunan harganya sangat cepat, sehingga sangat berisiko dijadikan alternatif investasi. Para pakar investor menjelaskan bahwa pergerakan nilai harga *cryptocurrency* hanya merupakan antusiasme sesaat, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai harga *cryptocurrency* tidak sama dengan pergerakan saham, mata uang kartal dan logam mulia pada umumnya. Pergerakan nilai harga *cryptocurrency* lebih dipengaruhi oleh momen-momen tertentu yang mampu menarik perhatian investor (Liu dan Tsyvinski 2018).

Setiap investor memiliki preferensi risiko dalam memilih jenis instrument investasi, termasuk investasi *cryptocurrency*. Preferensi resiko dalam investasi merupakan kecenderungan investor untuk memilih instrument investasi sesuai dengan tingkat risiko yang dapat mereka terima (Fatmawati, 2018). Ketika seseorang cenderung memiliki preferensi risiko sebagai *risk averse*, maka ketika mereka dihadapkan pada suatu jenis asset kripto yang beresiko tinggi, ia akan cenderung menjauhi atau tidak memutuskan berinvestasi pada asset kripto tersebut. Sebaliknya, ketika seseorang cenderung memiliki preferensi risiko sebagai *risk taker*, meskipun dihadapkan pada suatu jenis asset kripto yang beresiko tinggi, ia akan cenderung untuk mengambil keputusan investasi pada asset kripto tersebut, walaupun ada kemungkinan bahwa investor tersebut akan mengalami kerugian atas keputusan investasi yang diambilnya.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* generasi milenial di Kota Jambi. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti yang ditemukan oleh Ardiana dkk (2020), Saputro dan Lestari (2019), serta Yulianis dan Sulistyowati (2021) yang membuktikan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Adanya keselarasan hasil temuan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu semakin memperkecil adanya *gap* atau kesenjangan antar hasil penelitian maupun dengan teori yang relevan. Berdasarkan rata-rata nilai pengaruh setiap dimensi yang merefleksikan variabel preferensi risiko, diketahui dimensi risiko mengalami kerugian memberikan kontribusi pengaruh paling tinggi terhadap baik tidaknya keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi, dikarenakan memiliki rata-rata nilai pengaruh tertinggi yaitu sebesar 11,905.

Risiko mengalami kerugian dalam kegiatan investasi merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian finansial atau kehilangan nilai dari investasi yang dilakukan. Risiko ini merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap keputusan investasi, karena tidak ada investasi yang sepenuhnya bebas dari risiko. Pemahaman yang baik tentang risiko mengalami kerugian penting untuk mengelola investasi dengan bijaksana dan meminimalkan dampaknya. Risiko ini dapat dikelola dengan bijaksana melalui diversifikasi portofolio, pemahaman yang mendalam tentang instrumen investasi, analisis risiko yang cermat, serta penggunaan strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara efektif, investor dapat meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan peluang mendapatkan hasil investasi yang diharapkan (Ainia dan Lutfi, 2019; Khan, 2017).

Berdasarkan hasil tanggapan responden terkait preferensi risiko dalam investasi *cryptocurrency*, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden (generasi milenial Kota Jambi) memiliki preferensi yang tinggi dalam investasi *cryptocurrency*. Dengan demikian generasi milenial Kota Jambi dalam penelitian ini termasuk ke dalam kelompok investor *risk taker*, yaitu tipe investor yang berani mengambil risiko. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh HSBC Media Advisory, yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia, bahwa kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Sebanyak 39% milenial sangat tertarik untuk mengambil investasi berisiko untuk menjamin kondisi finansial mereka stabil.

Akshay dan Bertuah (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Investor yang tertarik pada pasar fisik aset kripto melihat bahwa semakin besar risiko yang mereka temui di pasar keuangan lain di luar kripto membuat niat mereka untuk beralih kepada pasar kripto menjadi semakin besar. Dari hasil temuannya, para investor milenial yang sudah merasakan investasi di pasar keuangan lain sebagian besar merasakan bahwa potensi risiko yang mereka rasakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan berinvestasi di pasar fisik aset kripto. Persepsi risiko yang para investor rasakan ketika berinvestasi di pasar keuangan lain di luar pasar fisik aset kripto beragam seperti diantaranya; risiko menghabiskan waktu yang terlalu banyak, reputasi pribadi, risiko biaya, serta psikologis. Kesulitan lainnya yang mereka hadapi ketika berinvestasi pada pasar keuangan yang ada di luar kripto yaitu sulitnya menemukan target investasi mereka masing-masing. Hal tersebut bisa terjadi karena memang banyak sekali pilihan instrumen investasi di luar pasar kripto yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dan secara umum jika dilihat dari return investasi yang diperoleh dari aset keuangan lain, belum pernah ada yang memang bisa menawarkan *return* yang cukup tinggi dalam waktu singkat seperti yang ada di pasar fisik aset kripto. Selain itu, setiap aset investasi di luar pasar kripto tidak bisa menjamin secara mutlak terkait berapa pengembalian yang akan diperoleh serta jangka waktu pengembalian itu sendiri terhadap investor yang mengalokasikan dananya pada instrumen investasi tersebut. Hal inilah yang kemudian membawa para investor milenial yang memang terkenal dengan *risk seeker* untuk tertarik untuk mengalihkan perhatiannya untuk berinvestasi pada pasar fisik aset kripto yang memang memberikan mereka harapan akan target investasi yang baik dan dapat mereka raih dalam waktu yang relatif lebih singkat.

Investor yang tertarik pada pasar fisik aset kripto cenderung termotivasi untuk ikut ambil bagian dalam berinvestasi di pasar fisik aset kripto karena menawarkan peluang keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan pasar keuangan lain yang sudah ada sebelumnya. Data menunjukkan sebagian besar responden merasa bahwa pasar aset kripto menjadikan mereka sebagai pribadi yang beruntung ketika mereka berinvestasi pada pasar fisik aset kripto, jika dibandingkan dengan berinvestasi di pasar aset keuangan lainnya. Berinvestasi pada pasar fisik aset kripto merupakan kesempatan yang baik untuk mendapatkan keuntungan sehingga memotivasi mereka untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Harapan yang dibangun oleh para investor milenial untuk mendapatkan keuntungan ketika berinvestasi pada pasar fisik aset kripto bukan semata-mata timbul tanpa sebab, seperti yang diketahui bersama bahwa pasar aset kripto memang sudah banyak dikenal khususnya di kalangan milenial karena *track record* nya yang sungguh menarik perhatian banyak pihak. Investor tertarik untuk masuk ke bursa pasar fisik aset kripto karena adanya beberapa aset kripto yang memiliki harga rendah dan seketika dalam kurun waktu singkat sudah memiliki kenaikan harga yang cukup pesat dan jauh melampaui harga awalnya (Akshay dan Bertuah, 2022).

Pada konteks pengambilan keputusan dalam memilih jenis asset kripto, investor milenial yang *risk taker* (toleransi risiko tinggi) lebih cenderung berinvestasi pada jenis asset kripto yang lebih volatil dan berpotensi memberikan pengembalian yang sangat tinggi, meskipun dengan risiko yang lebih besar. Mereka mungkin tertarik pada proyek-proyek kripto baru atau token yang sedang naik daun. Di sisi lain, investor milenial yang *risk averse* (menghindari investasi berisiko tinggi) cenderung memilih jenis asset kripto yang dianggap lebih stabil, seperti Bitcoin atau Ethereum, yang telah terbukti memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

Terkait reaksi terhadap volatilitas harga asset kripto pada saat pengambilan keputusan investasi, investor milenial yang *risk taker* melihat volatilitas harga asset kripto sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan. Mereka mungkin lebih sering membeli asset kripto saat harga turun (*buy the dip*) dan menjual saat harga asset kripto naik tajam. Di sisi lain, investor milenial yang *risk averse* ketika melihat volatilitas harga yang tinggi pada asset kripto, mereka mungkin cepat menjual aset kripto mereka untuk menghindari kerugian lebih lanjut, meskipun ini bisa berarti mereka menjual pada waktu yang kurang menguntungkan. Investor kripto yang takut akan kerugian (*risk averse*) mungkin lebih sering menggunakan strategi *stop-loss orders* untuk secara otomatis menjual aset kripto mereka jika harga turun ke level tertentu, untuk membatasi kerugian. Meskipun ini dapat melindungi dari kerugian besar, itu juga bisa menyebabkan mereka menjual di titik rendah dan kehilangan kesempatan untuk keuntungan saat harga pulih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor milenial di Kota Jambi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula keputusan yang diambil investor milenial di Kota Jambi ketika berinvestasi pada *cryptocurrency*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan, maka semakin tidak baik pula keputusan yang diambil investor milenial di Kota Jambi ketika berinvestasi pada *cryptocurrency*.

Preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor milenial di Kota Jambi. Dengan demikian, semakin tinggi preferensi risiko investor milenial di Kota Jambi pada *cryptocurrency*, maka semakin tinggi pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada *cryptocurrency*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah preferensi risiko investor milenial di Kota Jambi pada *cryptocurrency*, maka semakin rendah pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada *cryptocurrency*.

### **Saran**

Bagi investor, dalam meningkatkan rasionalitas keputusan investasi *cryptocurrency* agar terhindar dari kerugian yang tidak diinginkan, maka diperlukan pengetahuan yang cukup tentang strategi investasi. misalnya dengan memilih jenis asset kripto dengan volatilitas harga yang tidak terlalu tinggi, atau dengan mendiversifikasi portofolio yang mengkombinasikan asset kripto dengan asset konvensional seperti saham, obligasi, atau reksa dana. Selain itu, diperlukan latihan dalam mengendalikan perilaku pengambilan keputusan investasi yang tergesa-gesa atau perilaku investor untuk mengikuti tindakan investor lainnya (*herding*) dalam investasi *cryptocurrency*.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang relevan dengan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat berperan sebagai variabel mediasi atau sebagai variabel moderasi dalam model pengaruh literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi, sehingga dapat memperkaya hasil temuan dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N.S.N. & Lutfi. (2019). The Influence of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, and Loss Aversion towards Investment Decision Making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413
- Akshay, F.X.J. dan Bertuah, E. (2022). Mengalihkan Perhatian kepada Pasar Fisik Aset Kripto (Crypto Asset) - Faktor Predisposisi Investor Milenial kepada Investasi Beresiko. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1456-1466
- Ardiana, T.E., Sugianto, L.O., & Chamidah, S. (2020). The Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception on Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 313-323
- Asosiasi Blockchain Indonesia. (2020). *Indonesia Crypto Outlook Report 2020*. <https://www.scribd.com/document/599381241/Indonesia-Crypto-Outlook-2020-Report-Converted>
- Asosiasi Pedagang Aset Indonesia. (2020). *Indonesia Crypto Outlook Report 2023*. <https://aspakrindo.org/wp-content/uploads/2024/01/Indonesia-Crypto-Web3-Industry-Report-2023.pdf>
- Astiti, N.P.Y., Warma, G.O., dan Hidayah, M. (2019). Financial Literation and Investment Decision Behavior of Entrepreneurs in Bali. *International Journal of Applied Business & International Management*, 4(3), 64-68
- Ates, Sinem; Coskun, Ali; Sahin M. Abdullah & Demircan, M.Levent. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence From Borsa Istanbul. *Business and Economic Research Journal*, 7(3), 1-19
- Budiarto dan Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1-9
- Gustika, G.S. dan Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 261-269
- Fatmawati, H.A. (2018). *Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, dan Potensi Bias dalam Pengambilan Keputusan Keuangan*. Artikel Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Halim, A. (2005). *Analisa Investasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Hati, S.W. dan Harefa, W.S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Administration*, Vol. 3 (2):281-295
- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S.R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in the Millennial Generation. *Petra International Journal Of Business Studies*, 4(1), 11-22

- Huda, N. dan Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa*, 17(1), 72-84
- Jonathan, R. & Sumani. (2021). Millennial Investment Decision Analysis. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(2), 279-296
- Khan, M. Z. U. (2017). Impact of Availability Bias and Loss Aversion Bias on Investment Decision Making, Moderating Role of Risk Perception. *Management & Administration (IMPACT: JMDGMA)*, 1(1), 17-28
- Khohir, R. (2020). *Analisis Volatilitas Cryptocurrency untuk Estimasi Value at Risk Menggunakan Model Garch*. Artikel Penelitian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara
- Liu, Y., & Tsyvinski, A. (2018). Risks and Returns of Cryptocurrency. National Bureau of Economic Research. Yale University
- Lubis, Muhammad Armand Irsyad Rabbani, Sudarmaji, E., dan Hubbansyah, A.K. (2022). Analisis Perbedaan Kecenderungan Keputusan Investasi Melalui Literasi Keuangan, dan Profil Investasi: Studi Kasus. *JLAP*, 2(1), 61-79
- Nagy, R.A. & Obenberger, R.W. (1994). Factors Influencing Individual Investor Behavior. *Financial Analysts Journal*, pp. 63-68
- Organisation for Economic Co-Operation and Development .OECD. (2013). *Financial literacy and inclusion: Results of OECD/INFE Survey Across Countries and by Gender*. OECD Centre, Paris, France
- Pradhana, R.W. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108-117
- Putra, I.P.S. dan Ananingtyas, H. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271-282
- Sandria, F. (2021). Gak Percaya Bank, Ini 5 Fakta Kenapa Milenial Doyan Kripto. Artikel (Online). <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20210625132951-72-255954/gak-percaya-bank-ini-5-fakta-kenapa-milenial-doyan-kripto>
- Saputro, R.E.H & Lestari, D. (2019). Effect of financial literacy and risk perception on student investment decisions In Jakarta. *Review of Management and Entrepreneurship*, 3(2), 107-132
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Wardani, D.K. dan Wati, G.P.E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Preferensi Risiko Terhadap Niat Investasi dengan Aplikasi Investasi Digital. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(2), 218-228
- Yulianis, N. & Sulistyowati, E. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61-71
- Zuraya, N. (2022). Mengapa Milenial Antusias terhadap Aset Kripto? Artikel (Online). <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r7aqe0383/mengapa-milenial-antusias-terhadap-aset-kripto>

**Lampiran 1. Karakteristik responden**

<b>Kategori</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki (1)	70	73,68
	Perempuan (2)	25	26,32
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Usia	24 - 28 tahun (1)	22	23,16
	29 - 33 tahun (2)	35	36,84
	34 - 38 tahun (3)	24	25,26
	39 - 44 tahun (4)	14	14,74
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	SD Sederajat (1)	0	0
	SMP Sederajat (2)	0	0
	SMA Sederajat (3)	0	0
	Diploma (4)	16	16,84
	Sarjana / Strata 1 (5)	60	63,16
	Magister / Strata 2 (6)	19	20
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Karyawan/Karyawati Swasta (1)	51	53,68
	Aparatur Sipil Negara (2)	27	28,43
	Wiraswasta (3)	17	17,89
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Pendapatan Per-bulan	Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000 (1)	18	18,95
	Rp 4.100.000 - Rp 6.000.000 (2)	39	41,05
	Rp 6.100.000 - Rp 8.000.000 (3)	32	33,68
	> Rp 8.000.000 (4)	6	6,32
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Lama investasi <i>cryptocurrency</i>	1 - 2 Tahun (1)	30	31,58
	2 - 3 Tahun (2)	37	38,95
	3 - 4 Tahun (3)	23	24,21
	> 4 Tahun (4)	5	5,26
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Jenis aset (koin) <i>cryptocurrency</i>	Bitcoin (1)	48	50,53
	Ethereum (2)	20	21,05
	Polkadot (3)	3	3,16
	Solana (4)	12	12,63
	Polygon (5)	5	5,26
	Chainlink (6)	4	4,21
	Tron (7)	3	3,16
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Jumlah uang untuk pembelian koin kriptop dalam 1 tahun terakhir	Rp 1.000.000 - Rp 4.000.000 (1)	25	26,32
	Rp 4.100.000 - Rp 7.000.000 (2)	33	34,73
	Rp 7.100.000 - Rp 10.000.000 (3)	34	35,79
	> Rp 10.000.000 (4)	3	3,16
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>
Komunitas kripto yang diikuti	Bitcointalk (1)	48	50,53
	Reddit (2)	21	22,11
	Altcoinstalks (3)	10	10,52
	Stack Exchange (4)	8	8,42
	Nano News (5)	8	8,42
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

**Lampiran 2.** Hasil uji validitas konvergen

Indikator	Variabel		
	Literasi Keuangan (X1)	Preferensi Risiko (Z)	Keputusan Investasi (Y)
FA1	0,901		
FA2	0,905		
FA3	0,825		
FA4	0,734		
FA5	0,858		
FA6	0,839		
FA7	0,803		
FA8	<b>0,560</b>		
FA9	0,808		
FA10	0,880		
FK1	0,891		
FK2	0,872		
FK3	<b>0,312</b>		
FK4	0,881		
FK5	0,819		
FK6	<b>0,262</b>		
FK7	0,842		
FK8	0,874		
FK9	<b>0,225</b>		
FK10	0,837		
FB1	<b>0,463</b>		
FB2	0,892		
FB3	0,832		
FB4	<b>0,503</b>		
FB5	0,771		
FB6	0,796		
FB7	0,794		
FB8	0,765		
FB9	0,664		
FB10	0,760		
RK1		0,803	
RK2		<b>0,482</b>	
RK3		0,879	
RK4		0,864	
RK5		0,878	
RK6		0,818	
RS1		0,881	
RS2		<b>0,599</b>	
RS3		0,867	
RKS1		0,862	
RKS2		<b>0,478</b>	
RMK1		0,847	
RMK2		0,899	
RMK3		0,886	
RMK4		0,852	
RMK5		0,833	
NI1			0,766
NI2			0,854
NI3			0,874
NI4			0,610
FI1			0,906
FI2			0,946
FI3			0,943
CS1			0,947
CS2			0,895
CS3			0,932
SR1			0,910
SR2			0,861
SR3			<b>0,423</b>
SR4			0,834
AR1			0,821
AR2			0,766
AR3			0,797
AR4			0,755

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 3.0, 2024

Lampiran 3. Konstruksi model pengukuran (*outer model*)

